

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022).

Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019), tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pengalaman subjek penelitian, termasuk perilaku, pandangan, dan tindakannya, dalam suatu konteks tertentu. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk menggali bagaimana internalisasi metode *Horensou* dalam Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang UPI, dengan menitikberatkan pada proses internalisasi dan penerapan serta manfaat dalam Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang UPI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena tertentu. Fenomenologi merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang fokus pada usaha untuk mempelajari dan menggambarkan karakteristik intrinsik dari fenomena yang sedang diteliti (Hasan et al.,

2022). Pendekatan ini berfokus pada "dunia kehidupan" (*lifeworld*) subjek penelitian, di mana peneliti berusaha memahami bagaimana individu memaknai pengalaman mereka terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian (Main et al., 2018). Dalam konteks ini, fenomenologi digunakan untuk mengungkapkan bagaimana internalisasi metode *Horensou* dalam Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang UPI, dengan menitikberatkan pada aspek proses, penerapan dan manfaat internalisasi bagi mahasiswa dalam Himpunan Bahasa Jepang UPI.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan analisis penerapan metode *Horensou*. Wawancara mendalam dilakukan guna menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam himpunan Bahasa Jepang UPI terkait proses internalisasi metode *Horensou*, sehingga peneliti dapat memahami makna yang mereka rasakan secara mendalam dan personal terhadap fenomena ini. Observasi partisipan dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan metode *Horensou* pada mahasiswa himpunan Bahasa Jepang UPI.

Jenis penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana proses internalisasi *Horensou* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UPI. Fokus analisis diarahkan pada internalisasi yang terjadi pada bentuk internalisasi metode *Horensou* dan dampak penerapan metode *Horensou* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UPI.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang (HIMABAJA) yang berada di bawah naungan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung. Fokus penelitian diarahkan pada aktivitas organisasi kemahasiswaan HIMABAJA sebagai ruang nonformal tempat mahasiswa menerapkan dan membentuk nilai-nilai budaya kerja Jepang, khususnya metode *Horensou* (*Houkoku, Renraku, Soudan*). Pemilihan HIMABAJA sebagai lokasi penelitian didasarkan pada perannya sebagai kanal komunikasi dan pengorganisasian yang aktif menerapkan budaya dan prinsip Jepang dalam dinamika organisasi mahasiswa. Penelitian ini tidak membahas internalisasi dalam konteks akademik atau kurikulum formal, melainkan menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi melalui praktik organisasi kemahasiswaan.

Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI memiliki keunggulan dalam pengetahuan budaya Jepang, yang tidak hanya diperoleh dari perkuliahan formal, tetapi juga berkembang melalui ruang-ruang nonformal seperti organisasi kemahasiswaan. Salah satu kanal utama pembentukan nilai dan etos budaya Jepang di luar kelas adalah melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang (HIMABAJA), yang berperan sebagai ruang sosial dalam menerapkan nilai-nilai budaya kerja Jepang, termasuk metode komunikasi organisasi *Horensou* (*Houkoku, Renraku, Soudan*).

Pemilihan Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang (HIMABAJA)

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai fokus penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa organisasi ini secara aktif menerapkan nilai-nilai budaya kerja Jepang, salah satunya melalui metode *Horensou* (*Houkoku, Renraku, Soudan*) dalam kegiatan internal mereka. Sebagai kanal non formal di luar ruang kelas, HIMABAJA berfungsi sebagai ruang sosial di mana mahasiswa berinteraksi, membentuk etos kerja kolektif, serta mengembangkan pemahaman praktis terhadap budaya Jepang yang tidak diperoleh secara langsung melalui jalur akademik. HIMABAJA menyediakan konteks yang relevan untuk memahami bagaimana internalisasi metode *Horensou* terjadi di antara anggotanya melalui pengalaman organisasi. Dengan demikian, HIMABAJA menjadi ruang penting untuk menelusuri bagaimana proses internalisasi, penerapan dan manfaat metode *Horensou* dalam Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang UPI.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh. Jika peneliti tidak memahami cara mengumpulkan data dengan tepat, maka data yang diperoleh bisa saja tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Nasution (2023) menyatakan bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan menggambarkan suatu aktivitas, individu, maupun peristiwa dari perspektif subjek yang diamati. Dengan observasi, peneliti mempelajari subjek dan kegiatan mereka guna mengupas makna dibaliknya (Kusumastuti dan Khoiron, 2019). Stainback dalam Nasution (2023) membagi empat jenis observasi partisipasi, yakni partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*complete participation*).

Dengan adanya pembagian tersebut, observasi partisipasi pasif (*passive participation*) memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait fenomena yang diteliti tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipasi pasif mengacu pada teknik pengumpulan data yang di mana peneliti hadir dalam peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain. Dalam suasana tersebut, peneliti mengamati dan merekam apa yang sedang terjadi (Murdiyanto, 2020).

Penggunaan teknik observasi pasif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menyelami lingkungan yang diamati sedetail mungkin terhadap interaksi yang terjadi. Proses observasi akan melibatkan pencatatan terperinci terkait dengan internalisasi metode *Horensou* dalam Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang UPI

hingga penerapan serta manfaat terhadap mahasiswa Himpunan Bahasa Jepang UPI.

Dalam prosesnya, mahasiswa dipengaruhi oleh figur panutan seperti senior (*senpai*) ataupun pengurus himpunan. Melalui proses tersebut, individu cenderung lebih mudah menerima norma yang didukung oleh sosok yang mereka kagumi. Akhirnya, *Horensou* yang diinternalisasi tidak lagi dirasakan sebagai budaya eksternal, melainkan menjadi prinsip yang membentuk identitas dan perilaku anggotanya.

Observasi partisipan pasif dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana anggota Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang UPI menginternalisasi metode *Horensou* dalam praktik organisasi mereka. Melalui pengamatan terhadap dinamika rapat, pola komunikasi antar anggota, serta pembagian dan pelaksanaan tugas, peneliti berupaya menangkap bagaimana nilai-nilai *Horensou*, seperti pelaporan (*houkoku*), komunikasi (*renraku*), dan konsultasi (*soudan*), diterjemahkan dan dijalankan dalam konteks organisasi non formal mahasiswa. Observasi ini memungkinkan peneliti melihat secara langsung penerapan terhadap budaya kerja Jepang dalam ruang organisasi kemahasiswaan, serta sejauh mana nilai-nilai tersebut membentuk internalisasi, sehingga dapat melihat manfaat dari metode *Horensou* di antara anggotanya.

2) Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, upaya pengumpulan data tidak hanya bersumber pada observasi, namun teknik wawancara mendalam menjadi penting untuk menggali lebih jauh suatu informasi. Wawancara dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi berupa fakta serta pemahaman yang mendalam mengenai opini, sikap, pengalaman, proses, perilaku, maupun kecenderungan tertentu (Rowley dalam Nasution, 2023). Dengan teknik wawancara memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan pandangan informan secara lebih personal dan reflektif.

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan eksplorasi awal guna mengidentifikasi permasalahan yang layak diteliti, maupun saat peneliti memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dari responden. Teknik ini bergantung pada laporan subjektif dari individu, serta merujuk pada pengetahuan maupun keyakinan pribadi yang dimiliki oleh responden.

Wawancara pada penelitian ini mengacu pada teknik wawancara semi terstruktur yang di mana peneliti memberikan ruang kebebasan lebih bagi informan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, serta ide-idenya. Meskipun peneliti tetap menyiapkan panduan pertanyaan utama, namun dalam

pelaksanaannya tidak terpaku sepenuhnya pada urutan atau struktur pertanyaan yang kaku. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana tujuan utamanya adalah menggali permasalahan secara lebih terbuka, memungkinkan informan menjelaskan secara mendalam sesuai dengan pengalaman dan pemahamannya (Abdussamad, 2021). Peneliti dalam hal ini berperan sebagai pendengar aktif, mencatat secara cermat dan memberikan respons terhadap hal-hal penting yang muncul selama wawancara berlangsung.

Dalam konteks penelitian tentang internalisasi *Horensou* dalam Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UPI, pendekatan wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman serta penerapan nilai-nilai budaya Jepang, khususnya *Horensou*, yang dialami langsung oleh anggotanya. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan pokok terkait *Houkoku* (pelaporan), *Renraku* (komunikasi), dan *Soudan* (konsultasi), namun tetap membuka kemungkinan bagi informan untuk memperluas jawaban dan membicarakan aspek-aspek lain yang relevan dengan proses internalisasi. Dengan demikian, wawancara semi terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk mengikuti arah pembicaraan yang berkembang secara natural, sesuai konteks pengalaman informan.

Penelitian ini melibatkan lima orang mahasiswa aktif dari Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang (HIMABAJA) UPI yang berasal dari semester 4 dan 6. Pemilihan narasumber dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi serta pengalaman yang lebih panjang dalam mengikuti dinamika internal HIMABAJA. Mahasiswa semester 4 dan 6 dinilai memiliki kedekatan yang lebih intensif dengan budaya organisasi serta telah menjalani berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengalami secara langsung proses internalisasi nilai-nilai *Horensou*. Selain itu, narasumber dari kelompok ini juga dipilih karena memiliki kesiapan untuk merefleksikan dan membagikan pengalaman mereka secara mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk dan dinamika internalisasi metode *Horensou* dalam konteks organisasi mahasiswa.

Penelitian ini juga secara khusus melibatkan Ketua HIMABAJA sebagai narasumber kunci, karena perannya dalam mengkoordinasikan struktur organisasi, mendistribusikan informasi, serta memastikan alur komunikasi dan pelaporan berjalan secara sistematis yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip *Horensou*. Ketua organisasi dipilih karena dinilai memiliki wawasan menyeluruh tentang struktur, dinamika, serta proses internal dalam organisasi, bukan hanya sebatas pengalaman pribadi atau divisi

tertentu saja. Pandangan ini sangat penting dalam penelitian tentang internalisasi metode *Horensou*, karena ketua dapat memberi informasi tentang bagaimana metode tersebut diterapkan secara sistemik dan strategis terhadap implementasi nilai-nilai organisasi, serta mampu memberikan refleksi mendalam mengenai bagaimana metode *Horensou* dijalankan secara struktural dan kultural di HIMABAJA.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode *Horensou* diinternalisasi oleh anggota Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang (HIMABAJA) UPI, khususnya dalam praktiknya di lingkungan organisasi mahasiswa. Fokus utama diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai *Horensou* yang tercermin dalam pengalaman individu, dinamika kelompok, serta pembiasaan dalam struktur kerja organisasi. Pendekatan *snowball sampling* turut digunakan untuk memperluas jaringan informan, dengan meminta rekomendasi dari partisipan awal mengenai siapa saja yang dianggap relevan dan memiliki pengalaman signifikan terkait metode *Horensou* dalam organisasi. Proses ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan keberagaman peran dan perspektif dalam proses internalisasi metode *Horensou* di HIMABAJA.

Namun demikian, dalam proses pemilihan narasumber, peneliti menghadapi beberapa hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan menjadwalkan waktu wawancara dengan

narasumber, terutama karena sebagian besar dari mereka aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun organisasi. Di samping itu, tidak semua anggota yang dianggap relevan bersedia atau mampu memberikan penjelasan yang reflektif mengenai pengalaman mereka terkait internalisasi metode *Horensou*. Beberapa di antaranya juga menunjukkan keraguan dalam menyampaikan informasi secara terbuka, terutama ketika menyangkut dinamika internal organisasi. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pendekatan personal yang lebih intensif serta memperpanjang waktu pengumpulan data untuk memperoleh narasumber yang sesuai dan informasi yang mendalam.

Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai proses internalisasi metode *Horensou*, penerapan dan manfaat dari internalisasi tersebut dalam Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang UPI. Fleksibilitas dalam teknik ini juga memungkinkan munculnya temuan-temuan tak terduga yang memperkaya pemahaman peneliti terhadap proses internalisasi metode *Horensou* dan penerapan serta manfaatnya pada mahasiswa Himpunan Bahasa Jepang UPI.

3) Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada teknik pengumpulan data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih

kredibel apabila didukung oleh tulisan, gambar, dan karya (Haryoko, 2020).

Haryoko (2020) menjabarkan bahwa dokumentasi dibagi menjadi dua kategori pemaknaan. Pertama, ialah dokumen sebagai bukti berfungsi untuk memberikan data konkret atau visual yang mendukung validitas hasil penelitian. Jenis dokumen ini biasanya berupa foto, rekaman audio, atau rekaman video yang merekam situasi atau aktivitas secara langsung. Misalnya, foto suasana diskusi mahasiswa, rekaman wawancara, atau video kegiatan penerapan metode *Horensou*. Dokumen ini berguna untuk memverifikasi atau melengkapi data yang diperoleh dari metode lain, seperti wawancara atau observasi.

Poin kedua ialah dokumen sebagai catatan peristiwa masa lalu mencakup informasi yang merekam peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Dokumen ini dapat berupa laporan kegiatan, arsip surat, notulen rapat, atau catatan harian. Misalnya, laporan kegiatan mahasiswa yang mencatat penerapan budaya Jepang di kampus, atau notulen rapat yang mencatat keputusan dalam suatu diskusi kelompok. Jenis dokumen ini membantu peneliti untuk memahami konteks atau sejarah suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti arsip kegiatan, foto-foto rapat, video dokumentasi acara, serta komunikasi

internal organisasi HIMABAJA. Dokumentasi ini memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana metode *Horensou* terutama aspek *houkoku* (melapor), *renraku* (menghubungi), dan *soudan* (berdiskusi), dilakukan dalam praktik organisasi. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menelusuri jejak penerapan nilai-nilai kerja Jepang secara non-formal yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari anggota HIMABAJA. Pendekatan ini membantu peneliti memahami proses internalisasi metode *Horensou*, penerapan dan manfaat dari internalisasi tersebut dalam konteks organisasi kemahasiswaan.

3.4 Validasi Data

Dalam upaya untuk meningkatkan kevalidan hasil penelitian, penting untuk mengamati validitas data. Peneliti memastikan validitas data melalui triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, teknik dan waktu (Sugiyono dalam Abubakar, 2021).

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan mahasiswa dan ktua HIMABAJA UPI, serta analisis dokumen yang terkait dengan proses internalisasi dan

penerapan serta manfaat metode *Horensou*. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari sudut pandang yang beragam, sehingga memberikan gambaran yang holistik dan mendalam mengenai bagaimana proses internalisasi metode *Horensou* dan penerapan serta manfaatnya bagi mahasiswa Himpunan Bahasa Jepang UPI.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik untuk memverifikasi keabsahan data dan temuan dalam penelitian dengan mengombinasikan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang serupa dari berbagai perspektif. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi metode diterapkan guna memastikan bahwa proses internalisasi metode *Horensou* dalam Himpunan Mahasiswa Bahasa Jepang UPI tercerminkan secara konsisten melalui berbagai pendekatan. Peneliti mengombinasikan wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi organisasi guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai bentuk internalisasi serta dinamika pelaksanaannya dalam aktivitas organisasi.

Wawancara mendalam digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman dan refleksi para anggota HIMABAJA, terutama terkait bagaimana nilai-nilai *Horensou* seperti melapor, menghubungi, dan berdiskusi, dipahami dan diperaktikkan dalam berbagai kegiatan

organisasi. Observasi partisipasi pasif dilakukan dengan mengamati jalannya rapat, koordinasi kerja, serta interaksi antaranggota untuk melihat penerapan *Horensou* dalam situasi nyata. Sementara itu, dokumentasi berupa notulen, arsip komunikasi, dan dokumentasi visual acara organisasi digunakan sebagai bukti tertulis yang dapat mendukung atau mengkritisi hasil dari wawancara dan observasi.

Triangulasi ini dilakukan secara berulang dan saling melengkapi, dengan tujuan mengurangi bias subjektif peneliti serta memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar menjabarkan bagaimana proses internalisasi metode *Horensou* dan penerapan serta manfaatnya konteks organisasi HIMABAJA sebagai kanal pembentukan nilai dan budaya kerja Jepang di ruang nonformal.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan perilaku manusia bersifat dinamis dan dapat berubah tergantung situasi dan kondisi tertentu, peneliti melakukan pengamatan berulang pada waktu yang berbeda. Sebagai contoh, observasi terkait penerapan dan manfaat metode *Horensou* tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan diulang dalam situasi dan waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data. Dengan demikian, data yang dikumpulkan mencerminkan pola yang lebih stabil dan

kredibel, memberikan keyakinan lebih besar terhadap validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, data akan dikumpulkan dalam berbagai waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil.

3.5 Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sulistyawati (2023) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data tersebut jenuh. Peneliti akan mengikuti pendekatan serupa dengan melaksanakan analisis data secara berkesinambungan, dimulai sejak tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti aktif menganalisis respons dan pengalaman yang dibagikan oleh responden dalam wawancara. Jika hasilnya masih kurang memuaskan, penyesuaian pada pertanyaan akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, memungkinkan peneliti untuk merekam secara teliti mengenai bentuk internalisasi metode *Horensou* dan manfaat penerapannya terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UPI. Proses penjelajahan awal terhadap situasi sosial memungkinkan perekaman semua pengamatan dan informasi yang relevan.

2) *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh melalui pengumpulan lapangan dapat menjadi kompleks dan rumit. Oleh karena itu, langkah reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok serta mencari tema dan pola yang muncul. Reduksi data ini penting agar fokus penelitian tetap terjaga sesuai dengan judul penelitian, yakni proses internalisasi dan penerapan serta manfaat internalisasi metode *Horensou* dalam mahasiswa Himpunan Bahasa Jepang UPI.

3) *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam konteks penelitian ini, hasil dari observasi dan wawancara dengan mahasiswa dan ketua HIMABAJA UPI dipaparkan dalam bentuk naratif temuan-temuan yang muncul. Hal tersebut dapat mempermudah dalam memahami informasi tentang proses internalisasi dan penerapan serta manfaat internalisasi metode *Horensou* dalam mahasiswa Himpunan Bahasa Jepang UPI.

4) *Conclusion Drawing/Verification*

Dalam langkah ini, peneliti selanjutnya mengecek lagi keabsahan dari temuan-temuan dengan cara triangulasi atau mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan bahwa tidak ada lagi kesalahan yang telah dilakukan terhadap data. Kesimpulan yang diambil harus relevan dengan teori

serta pendekatan digunakan dalam penelitian serta kredibel.

Kesimpulan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses internalisasi dan penerapan serta manfaat internalisasi metode *Horensou* dalam mahasiswa Himpunan Bahasa Jepang UPI.

3.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima (V) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini mencakup informasi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. tinjauan pustaka, kajian teoritis, kerangka berpikir, dan metode penelitian. Dalam bagian mengenai manfaat penelitian, terdapat dua aspek, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembahasan mengenai karakteristik budaya kerja Jepang, konsep *Horensou*, dan budaya organisasi. Selain itu, pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teoritis internalisasi milik John F. Scott dan kerangka pemikiran akan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini menjelaskan mengenai bagian metode penelitian, terdapat lima sub bagian, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan analisis data serta sistematika penulisan.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA: Bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan dengan menguji teori sebagai pisau bedah fenomena yang diteliti untuk membuktikan hipotesa. Bab ini akan menganalisis data yang disajikan dengan menggunakan teori internalisasi milik John F. Scott dan pendekatan fenomenologi. Analisis ini akan mengurai proses internalisasi dan penerapan serta manfaat internalisasi metode *Horensou* dalam mahasiswa Himpunan Bahasa Jepang UPI.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi simpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan mengenai proses internalisasi dan penerapan serta manfaat internalisasi metode *Horensou* dalam mahasiswa Himpunan Bahasa Jepang UPI.